

LUKISAN *MIXED MEDIA* MENGGUNAKAN SAMPAH ANORGANIK BERTEMA FANTASI OLEH SMAN 13 SURABAYA

Valency Putri Hidayah¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: valency.22045@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses pelaksanaan, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran dunia fantasi sebagai tema lukisan *mixed media* dengan material sampah anorganik oleh peserta didik kelas XI-1 sma negeri 13 surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis secara interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data melalui 39 peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya tahun ajaran 2026, dalam empat pertemuan selama satu bulan menggunakan kanvas 30x40 cm, cat akrilik, dan material sampah anorganik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 peserta didik, 8 peserta didik (20,51%) memperoleh kategori Sangat Baik, 10 peserta didik (25,64%) Baik, 5 peserta didik (12,82%) Cukup, dan 16 peserta didik (41,03%) Kurang. Hasil angket menunjukkan 97,2% peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran, dan seluruh peserta didik (100%) menyatakan kepeduliannya terhadap lingkungan meningkat.

Kata Kunci: Seni Lukis, *Mixed Media*, Sampah Anorganik, Dunia Fantasi, Kreativitas, SMA Negeri 13 Surabaya.

Abstract

This study aimed to describe the preparation, implementation process, students' artworks, and the responses of both the teacher and students toward the learning activity entitled Fantasy World as the Theme of Mixed Media Painting Using Inorganic Waste Materials conducted with Class XI-1 students at SMA Negeri 13 Surabaya. This research employed a descriptive qualitative approach using the Project-Based Learning (PjBL) model. Data were collected through interviews, observations, documentation, and questionnaires. The data were analyzed interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and triangulation of data collection techniques. The study involved 39 students of Class XI-1 at SMA Negeri 13 Surabaya during the 2026 academic year. The learning activities were conducted in four meetings over one month using 30 × 40 cm canvases, acrylic paints, and inorganic waste materials as artistic media. The findings revealed that, out of 39 students, 8 students (20.51%) achieved the Excellent category, 10 students (25.64%) achieved the Good category, 5 students (12.82%) achieved the Fair category, and 16 students (41.03%) achieved the Poor category. The questionnaire results indicated that 97.2% of the students were interested in participating in the learning activities, while all students (100%) stated that the learning experience had increased their awareness of environmental conservation.

Keywords: Painting, Mixed Media, Inorganic Waste, Fantasy World, Creativity, SMA Negeri 13 Surabaya.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah anorganik di Kota Surabaya masih menjadi perhatian karena jumlahnya terus meningkat seiring tingginya penggunaan produk sekali pakai, seperti plastik kemasan, botol plastik, kantong plastik, dan kaleng. Sampah tersebut banyak ditemukan menumpuk di permukiman, sekolah, pasar, saluran air, dan ruang publik sehingga dapat mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan, serta mengurangi keindahan kota. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan kembali sampah menyebabkan permasalahan ini semakin meningkat. Padahal, sebagian besar sampah anorganik masih dapat didaur ulang atau dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kreatif dan edukatif, salah satunya melalui pembelajaran seni, untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (Bandowo & Lusno, 2026).

Dalam pembelajaran seni, peserta didik tidak hanya belajar teknik berkarya, tetapi juga diajak lebih peduli terhadap lingkungan. Salah satu penerapannya adalah memanfaatkan sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kain, kardus, dan botol bekas sebagai media berkarya seni. Selain memiliki nilai estetika, penggunaan bahan bekas juga membantu mengurangi limbah lingkungan dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Salah satu teknik seni yang dapat menggunakan berbagai jenis bahan adalah teknik *mixed media*. Teknik ini menggabungkan lebih dari satu media dalam satu karya sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan kreatif. Dalam proses pembuatannya, *mixed media* dapat memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan utama maupun pendukung karya. Penggunaan bahan bekas tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bereksperimen dengan bentuk, warna, tekstur, dan komposisi agar menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai estetika. Pembelajaran *mixed media* dilakukan dengan pendekatan inspiratif agar peserta didik mampu mengembangkan ide serta mengeksplorasi berbagai media dalam berkarya seni lukis (Dini et al., 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkarya seni

peserta didik kelas XI-1 SMA NEGERI 13 Surabaya melalui eksplorasi lukisan *mixed media*. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba berbagai media dan teknik pada kanvas, sehingga proses berkarya tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga pengalaman kreatif yang dijalani. Diharapkan kegiatan ini akan meningkatkan kreativitas dan keberanian bereksperimen dalam mengolah ide dan material sampah anorganik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan karya seni visual, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan potensi artistik peserta didik dalam pembelajaran seni rupa.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi praktik yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses siswa dalam berkarya seni lukis *mixed media* dengan tema dunia fantasi menggunakan sampah anorganik oleh peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian serta kondisi yang ada di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Surabaya sebagai lokasi studi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-1, Yang berjumlah 39 siswa dalam satu kelas, laki-laki berjumlah 18 siswa, dan perempuan berjumlah 21 siswa, serta guru seni budaya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 April 2026 hingga 20 Mei 2026.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi kanvas berukuran 30 cm x 40 cm sebagai media utama, cat akrilik sebagai bahan pewarna, kuas dengan berbagai ukuran, palet, lem, pensil dan penghapus untuk sketsa awal, dan sampah anorganik sebagai bahan utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta proses pembuatan karya seni lukis *mixed media* bertema dunia fantasi yang memanfaatkan sampah anorganik oleh peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 13

Surabaya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, serta mengetahui tanggapan guru dan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, hasil karya peserta didik, angket digunakan untuk mendapatkan respon peserta didik dan guru terkait tanggapan dan penilaian peserta didik terhadap kegiatan pembuatan lukisan *mixed media* dengan menggunakan sampah anorganik. serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai bukti dan penguat data yang telah diperoleh.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar wawancara, angket, dan lembar penilaian. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Seni Budaya, termasuk media, teknik, dan metode yang diterapkan oleh guru. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman awal serta sebagai bahan refleksi setelah pembelajaran. Sementara itu, lembar penilaian digunakan untuk menilai hasil karya seni lukis *mixed media* di atas kanvas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria dan Bobot Penilaian Karya

No	Aspek Penilaian	Skor Maks
A. Penilaian Proses Pembuatan Karya		
1	Perencanaan ide & konsep karya	20
2	Kesiapan alat dan bahan	10
3	Eksplorasi bahan sampah anorganik	40
4	Cara pengolahan sampah anorganik menjadi karya	20
5	Kemandirian dalam berkarya	10
	Jumlah	100
B. Penilaian Hasil Karya		
1	Kesesuaian dengan tema dunia fantasi	20
2	Komposisi warna	10
3	Penggunaan teknik <i>mixed media</i>	30
4	Daya tarik visual (estetika)	20
5	Orisinalitas karya	20
	Jumlah	100

Penilaian karya mencakup dua aspek utama, yaitu proses pembuatan karya dan hasil karya, dengan bobot maksimal masing-masing 100. Nilai akhir diperoleh dari rata-rata skor proses dan skor hasil, kemudian dikonversi ke dalam kategori

Sangat Baik (85–100), Baik (75–80), Cukup (65–70), dan Kurang (0–60) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berulang selama proses penelitian untuk memperoleh hasil yang akurat (Putri & Murhayati, 2025). Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode sehingga tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian terdahulu relevan pertama yang dilakukan oleh (Putra, 2025) berjudul “Pembelajaran Seni Rupa Mendesain Poster *Global Warming* dengan Memanfaatkan Sampah Plastik di Kelas VIII SMP Negeri 5 Mengwi” menunjukkan bahwa sampah plastik dimanfaatkan sebagai media utama dalam pembuatan poster bertema *global warming*. Penggunaan limbah plastik tidak hanya meningkatkan kreativitas peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui penerapan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan sampah plastik sebagai media berkarya. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pembuatan poster bertema *global warming*, sedangkan penelitian ini mengkaji pembuatan lukisan *mixed media* dengan tema dunia fantasi

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh (Atpis et al., 2024) berjudul “Implementasi Pembuatan Karya Seni Rupa Berbasis Sampah Anorganik untuk Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah anorganik sebagai media berkarya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menghasilkan ide baru, mengembangkan gagasan, dan menciptakan karya yang orisinal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan sampah anorganik sebagai media berkarya. Perbedaannya

terletak pada jenis karya seni yang dibuat serta tema yang digunakan.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Setiawan et al., 2023) dengan judul “Lukisan Kolase Dari Sampah Plastik” Penelitian tersebut menjelaskan pemanfaatan sampah plastik sebagai media utama dalam pembuatan karya kolase pada pembelajaran seni rupa. Melalui proses pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan penyusunan bahan, sampah plastik dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis dan artistik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan sampah plastik sebagai media berkarya. Perbedaannya adalah teknik yang digunakan, yaitu kolase pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *mixed media* yang menggabungkan proses melukis dengan berbagai material pendukung.

1. Seni Lukis *Mixed Media*

Mixed media adalah teknik seni lukis yang menggabungkan dua atau lebih jenis media dalam satu karya, seperti cat, kertas, kain, benda organik, maupun barang bekas. Teknik ini memberikan kebebasan kepada seniman untuk mengeksplorasi berbagai material sehingga menghasilkan tampilan visual dan tekstur yang lebih beragam (Dini et al., 2023). Karya *mixed media* dapat berupa karya dua dimensi yang dibuat pada permukaan datar, seperti kertas atau kanvas, maupun karya tiga dimensi yang memiliki efek menonjol atau bertekstur. Dengan demikian, *mixed media* menjadi pendekatan kreatif yang memungkinkan terciptanya karya seni yang unik melalui perpaduan berbagai media.

2. Material Sampah Sebagai Karya Seni

Menurut (Syamsiar, 2021), pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan karya seni dapat menjadi bentuk kreativitas dan inovasi sekaligus upaya mengurangi pencemaran lingkungan. Hal ini juga memberi peluang bagi seniman dan peserta didik untuk mengeksplorasi ide melalui berbagai material. Sejalan dengan itu, (Kusumowati, 2018) menjelaskan bahwa sampah plastik dapat digunakan sebagai media berkarya dalam pembelajaran seni budaya, misalnya sebagai bahan tempel, latar, atau pembentuk tekstur. Pemanfaatan tersebut tidak hanya menghasilkan karya yang bernilai estetis, tetapi juga meningkatkan kreativitas peserta didik dalam

mengolah bentuk, warna, dan komposisi serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Sampah Anorganik

sampah anorganik adalah limbah yang berasal dari bahan yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, kaca, logam, karet, styrofoam, dan keramik. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah ini dapat menumpuk dan mencemari lingkungan. Dalam penelitian ini, perlu dibedakan antara sampah dan benda tidak terpakai. Sampah merupakan material yang memerlukan proses pengolahan sebelum dapat dimanfaatkan kembali, sedangkan benda tidak terpakai masih memiliki nilai guna dan dapat digunakan kembali dengan sedikit modifikasi (Bandowo & Lusno, 2026). Pengolahan sampah anorganik dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemilahan, pembersihan, pengeringan, pengolahan (*reuse, recycle*, atau *upcycle*), perakitan, dan *finishing*. Melalui tahapan tersebut, sampah anorganik dapat diubah menjadi karya seni yang memiliki nilai estetika, fungsi, dan nilai ekonomi, sekaligus menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan bahan.

4. Teori Warna

Warna merupakan kesan visual yang dihasilkan dari cahaya yang dipantulkan oleh suatu benda dan diterima oleh mata sehingga dapat dibedakan oleh manusia. Menurut Teori Warna Brewster (Josefin et al., 2026), warna dibagi menjadi empat kelompok, yaitu warna primer merah, kuning, dan biru, warna sekunder hasil campuran dua warna primer, warna tersier hasil campuran warna primer dan sekunder, serta warna netral seperti hitam, putih, dan abu-abu yang berfungsi menyeimbangkan komposisi warna.

5. Tema Dunia Fantasi Dalam Karya Seni

Lukis

Dunia fantasi merupakan hasil imajinasi yang terbentuk dari pengalaman, memori, dan kreativitas seseorang, kemudian diwujudkan menjadi karya seni. Sejalan dengan itu, (Muhammad Aqshal Faryza, 2023) menjelaskan bahwa karya fiksi bersifat imajinatif sehingga dapat menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya bertema dunia fantasi. Oleh karena itu, tema dunia fantasi dalam pembelajaran seni lukis dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan

pengalaman, emosi, serta gagasannya melalui unsur-unsur seni rupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Persiapan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* Menggunakan Sampah Anorganik Dengan Tema Dunia Fantasi Pada Kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Bapak Ahmad Sayifudin, S.Pd., selaku guru Seni Budaya SMA Negeri 13 Surabaya pada 6 April 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik kelas XI-1, serta potensi pemanfaatan sampah anorganik sebagai media pembelajaran seni lukis *mixed media*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran seni rupa, aktif mengikuti kegiatan, dan memiliki kreativitas yang beragam. Namun, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan ide dalam berkarya. Guru juga menyarankan agar peserta didik diberikan lebih banyak contoh karya, kesempatan bereksplorasi menggunakan sampah anorganik, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta pendampingan yang lebih intensif dalam penerapan teknik *mixed media* agar proses pembelajaran dan hasil karya menjadi lebih optimal.

Selain itu peneliti melakukan berbagai persiapan, meliputi penyusunan materi pembelajaran dalam bentuk *PowerPoint* (PPT), menyiapkan alat dan bahan berupa kanvas, cat akrilik, kuas, serta palet yang akan digunakan sebagai media *mixed media*. Selain itu, peneliti juga melakukan uji coba pembelajaran seni lukis *mixed media* menggunakan sampah anorganik dengan tema dunia fantasi untuk memastikan kesiapan materi, media, dan langkah-langkah pembelajaran sebelum diterapkan kepada peserta didik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* Menggunakan Sampah Anorganik Dengan Tema Dunia Fantasi Pada Kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu pada jam

pembelajaran keempat sampai jam kelima pukul 9.55-11.25 WIB.

Pada pertemuan pertama (29 April 2026) kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian materi tentang seni lukis *mixed media* menggunakan media *PowerPoint* (PPT). Peneliti menjelaskan prosedur pembuatan karya, mulai dari penggunaan alat dan bahan, teknik dasar melukis, hingga cara mengaplikasikan sampah anorganik pada kanvas. Setelah itu, peneliti membagikan alat dan bahan kepada seluruh peserta didik. Selanjutnya, peserta didik membuat sketsa awal sesuai tema dunia fantasi sebagai rancangan dasar untuk dikembangkan menjadi karya seni lukis *mixed media*.

Pada pertemuan kedua (6 Mei 2026) peserta didik melanjutkan proses pembuatan karya dengan mengaplikasikan cat akrilik pada kanvas serta memilah sampah anorganik yang akan digunakan sebagai media pendukung dalam karya seni lukis *mixed media*.

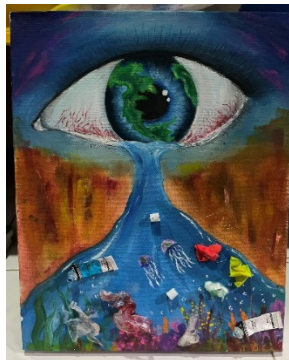
Pada pertemuan ketiga (13 Mei 2026) Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik telah menyelesaikan proses pewarnaan dan pembentukan objek utama pada lukisan. Selanjutnya, mereka mengaplikasikan sampah anorganik yang telah dipilah, seperti potongan plastik kemasan, sedotan, dan tutup botol, sesuai dengan konsep dan kreativitas masing-masing.

Pertemuan keempat (20 Mei 2026) Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik telah menyelesaikan karya seni lukis *mixed media* bertema dunia fantasi dengan memanfaatkan sampah anorganik, sedangkan beberapa peserta didik masih melakukan tahap *finishing* dengan memperbaiki detail, komposisi, dan penempelan material. Setelah seluruh karya selesai, peserta didik mengisi kuesioner melalui *Google Form* untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi bersama peserta didik sambil menampilkan hasil karya, kemudian mengumpulkan dan mendafta seluruh karya sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian.

3. Hasil Karya dan Tingkat Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* Menggunakan Sampah Anorganik Dengan Tema Dunia Fantasi Pada Kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya

Hasil Karya Pembelajaran Seni Lukis Mixed Media Menggunakan Sampah Anorganik Dengan Tema Dunia Fantasi Pada Kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya menghasilkan sebanyak 36 karya dalam jumlah 39 siswa, setiap individu menghasilkan satu karya. diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

a. Hasil Karya Kategori “Sangat Baik”



Gambar 1. Karya Faza Fatiya Zayyana
(Sumber : Dokumentasi Valency Putri H., 2026)

Karya seni lukis mixed media milik Faza Fatiya Zayyana memperoleh nilai 85 dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Pada aspek proses, Faza menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan ide sesuai tema dunia fantasi serta memanfaatkan berbagai jenis sampah anorganik sebagai media *mixed media*. Faza juga mampu mengolah material dengan baik dan menyelesaikan karya secara mandiri, meskipun kesiapan alat dan bahan masih perlu ditingkatkan. Pada aspek hasil, karya yang dihasilkan telah menampilkan tema dunia fantasi dengan penerapan teknik *mixed media* yang baik dan memiliki nilai estetis. Namun, keharmonisan warna dan orisinalitas karya masih perlu dikembangkan. Secara keseluruhan, Faza menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan karya seni lukis *mixed media* menggunakan sampah anorganik.

b. Hasil Karya Kategori “Baik”



Gambar 2. Karya Kaylah Firjahtullah Ramadini
(Sumber : Dokumentasi Valency Putri H., 2026)

Karya lukisan mixed media milik Kaylah Firjahtullah Ramadini memperoleh nilai 80 dan termasuk dalam kategori “Baik”. Pada aspek proses, Kaylah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merencanakan dan membuat karya. Peserta didik mampu mengembangkan ide sesuai tema dunia fantasi, memanfaatkan berbagai jenis sampah anorganik sebagai media *mixed media*, serta bekerja secara mandiri dengan persiapan alat dan bahan yang lengkap. Pada aspek hasil, karya telah menerapkan teknik *mixed media* dengan baik dan menggunakan warna yang harmonis. Namun, unsur dunia fantasi, daya tarik visual, dan orisinalitas karya masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, Kaylah menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses maupun hasil berkarya seni lukis *mixed media*.

c. Hasil Karya Kategori “cukup”



Gambar 3. Karya Keyza Darma Ardiansyah
(Sumber : Dokumentasi Valency Putri H., 2026)

Karya lukisan *mixed media* milik Keyza Darma Ardiansyah memperoleh nilai 65 dan termasuk dalam kategori “Cukup”. Pada aspek

proses, Keyza Darma Ardiansyah menunjukkan kemampuan yang cukup dalam membuat karya. Ide yang dikembangkan masih kurang sesuai dengan tema dunia fantasi, kesiapan alat dan bahan belum optimal, serta peserta didik masih memerlukan bantuan selama proses berkarya. Meskipun demikian, Keyza mampu memanfaatkan berbagai jenis sampah anorganik dan menerapkan teknik *mixed media* dengan baik. Pada aspek hasil, karya belum menampilkan tema dunia fantasi secara jelas, dengan pemilihan warna dan daya tarik visual yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, orisinalitas karya juga belum berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, Keyza menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menerapkan teknik *mixed media* menggunakan sampah anorganik.

d. Hasil Karya Kategori “kurang”



Gambar 4. Karya Faiz Ramadhan Hidayat
(Sumber : Dokumentasi Valency Putri H., 2026)

Karya lukisan *mixed media* milik Faiz Ramadhan Hidayat memperoleh nilai 45 dan termasuk dalam kategori “Kurang”. Pada aspek proses, Faiz menunjukkan kesiapan dan kemandirian yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, ide yang dikembangkan masih kurang kreatif dan belum sesuai dengan tema dunia fantasi. Penggunaan sampah anorganik juga masih terbatas pada satu jenis material sehingga penerapan teknik *mixed media* belum optimal. Pada aspek hasil, karya belum menampilkan unsur dunia fantasi dengan jelas, serta pemilihan warna, nilai estetika, dan daya tarik visual masih perlu ditingkatkan. Selain itu, karya belum memenuhi prinsip *mixed media* karena hanya menggunakan satu media. Meskipun demikian, karya yang dihasilkan merupakan

hasil gagasan sendiri sehingga memiliki nilai orisinalitas yang baik.

Tabel 2. Hasil Penilaian Karya

No	K	RN	JPD	%
1	Sangat Baik	85-100	8	20,51%
2	Baik	75-80	10	25,64%
3	Cukup	65-70	5	12,82%
4	Kurang	0-60	16	41,03%
Jumlah			39	100%

Ket: K=Kriteria , RN=Rentang Nilai, JPD=Jumlah Peserta Didik, %=Persentase

Berdasarkan Tabel 2, dari 39 peserta didik, sebanyak 8 peserta didik (20,51%) memperoleh kategori Sangat Baik, 10 peserta didik (25,64%) kategori Baik, 5 peserta didik (12,82%) kategori Cukup, dan 16 peserta didik (41,03%) kategori Kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berkarya seni lukis *mixed media* masih beragam, sebagian telah mencapai hasil yang baik, sedangkan sebagian lainnya, terutama pada kategori Kurang yang mendominasi, masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan ide, memanfaatkan sampah anorganik, dan menerapkan teknik *mixed media*.

4. Respon Guru dan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* Menggunakan Sampah Anorganik Dengan Tema Dunia Fantasi Pada Kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya

Berdasarkan hasil angket, peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran seni lukis *mixed media* menggunakan sampah anorganik dengan tema dunia fantasi. Sebagian besar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran (97,2%), memahami konsep teknik *mixed media* (84,4%), serta mengetahui jenis-jenis sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan sebagai media berkarya (97,2%). Tema dunia fantasi juga dinilai mampu membantu peserta didik berimajinasi lebih bebas (94,3%) dan menuangkan ide ke dalam bentuk visual (94,4%). Selain itu, seluruh peserta didik (100%) menyatakan bahwa pembelajaran ini meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan, dan 91,7% merasa bangga terhadap karya yang dihasilkan. Meskipun demikian, sebanyak 72,2% peserta didik masih mengalami

kesulitan dalam menggunakan sampah anorganik sebagai media berkarya. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan minat, kreativitas, dan kesadaran lingkungan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran seni lukis *mixed media* menggunakan sampah anorganik dengan tema dunia fantasi di kelas XI-1 SMA Negeri 13 Surabaya diawali dengan persiapan berupa wawancara dengan guru, penyusunan materi, pembuatan media pembelajaran, penyiapan alat dan bahan, serta pembuatan contoh karya. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan yang meliputi penyampaian materi, pembuatan sketsa, proses melukis, penerapan sampah anorganik, hingga tahap *finishing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan karya yang kreatif dengan memanfaatkan sampah anorganik sebagai media berkarya. Dari 39 peserta didik, 8 orang (20,51%) memperoleh kategori Sangat Baik, 10 orang (25,64%) kategori Baik, 5 orang (12,82%) kategori Cukup, dan 16 orang (41,03%) kategori Kurang. Sebanyak 72,2% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengolah material dan memadukan unsur visual sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, pembelajaran ini mendapat respons positif dari guru dan peserta didik. Selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan berkarya, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian terhadap pemanfaatan sampah anorganik sebagai media seni dan pelestarian lingkungan.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pemanfaatan sampah anorganik pada karya seni lain, seperti kolase. Berbagai bahan bekas, seperti plastik kemasan, tutup botol, sedotan, dan kertas foil, dapat dimanfaatkan sebagai media utama. Penggunaan lem cair Glue All UHU juga disarankan karena memiliki daya rekat yang lebih kuat dibandingkan lem tembak sehingga menghasilkan karya yang lebih rapi.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Selain itu, teknik kolase dinilai lebih sederhana karena peserta didik dapat berfokus pada penyusunan dan penempelan material tanpa mengalami kesulitan dalam proses melukis atau mengaplikasikan cat.

REFERENSI

- Atps, R., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Pembuatan Karya Seni Rupa Berbasis Sampah Anorganik Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. 6(5), 5883–5890.
- Bandowo, S. Prbasari, & Lusno, M. F. D. (2026). Dampak Pengelolaan Sampah Plastik Terhadap Lingkungan Perkotaan.
- Dini, B., Nisa, A., Sutrisno, L. B., & Suartini, L. (2023). Pembelajaran Melukis Dengan Teknik Mixed Media Oleh Guru Seni Lukis Di Smk Negeri 1 Sukasada. 13(1), 46–59.
- Kusumowati, T. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Media Lukis Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Smk Negeri 8 Surabaya. November, 65–72.
- Muhammad Aqshal Faryza. (2023). Analisis Perbedaan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Pada Kemampuan Literasi Kewirausahaan.
- Putra, I. G. G. (2025). Pembelajaran Seni Rupa Mendesain Poster Global Warming Dengan Memanfaatkan Sampah Plastik Di Kelas Viii Smp Negeri 5 Mengwi. 62–72.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. 9, 13074–13086.
- Setiawan, K. R., Ngurah, I. G., & Eka, G. (2023). Lukisan Kolase Dari Sampah Plastik. 13(3), 218–226.
- Syamsiar. (2021). Eksplorasi Limbah Plastik Dalam Karya Seni Rupa. 13(2), 88–103. <https://doi.org/10.33153/Brikolase.V13i1.3571>